

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank berfungsi sebagai perantara antara deposan yang menyimpan dananya dan debitur yang meminjam dana (Madura, 2015: 476). Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, bank-bank di dunia wajib mematuhi ketentuan *reserve requirement* yang telah ditetapkan oleh bank sentral di setiap negara. Bank sebaiknya juga menyediakan *excess reserves* agar likuiditasnya tetap terjaga. Menurut Fernandes *et al.* (2021), *excess reserves* dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *precautionary excess reserves* yang dimiliki bank sebagai pengaman atas ketidakpastian dan *excess reserves* yang jumlahnya melebihi tingkat kehati-hatian (dalam penelitian ini disebut sebagai *cash holdings*).

Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) telah melakukan pembaruan atas Basel II dengan menerbitkan *Basel III: Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking Systems*, sebagai bentuk respon atas terjadinya krisis keuangan tahun 2008. Implementasi Basel III diharapkan bisa memperkuat permodalan dan likuiditas bank, sehingga tidak rentan terhadap krisis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fernandes *et al.* (2021), pada bank komersial di *developed markets* (G7: Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Jepang, *United Kingdom*, dan Amerika Serikat) dan *emerging markets* (BRICS: Brasil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan) selama periode 2000 hingga 2017, rata-rata *cash holdings* yang diukur dengan perbandingan antara kas dan setara kas dengan total aset adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rata-Rata *Cash Holdings* Bank di Negara BRICS dan G7, 2000-2017

Negara	Rata-Rata
Brasil	5%
Cina	6,1%
India	4,2%
Rusia	12,8%
Afrika Selatan	9,3%
BRICS	7,4%
Kanada	7,3%
Prancis	1,6%
Jerman	2,4%
Italia	0,9%
Jepang	5,5%
<i>United Kingdom</i>	11,2%
Amerika Serikat	6%
G7	5,8%

Sumber: Fernandes *et al.* (2021)

Berdasarkan pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa bank di *emerging markets* memiliki tingkat *cash holdings* yang lebih tinggi, dikarenakan beberapa karakteristik, seperti bank yang berusia lebih muda dan lebih berisiko dibandingkan bank di *developed markets* (Fernandes *et al.*, 2021). Keberadaan *cash holdings* tersebut diharapkan dapat digunakan bank di *emerging markets* untuk mengantisipasi ketidakpastian di masa mendatang, seperti meningkatnya risiko gagal bayar pada saat terjadi krisis, sehingga kondisi finansial bank akan tetap aman dan stabil.

Dengan adanya *cash holdings*, bank dapat mencegah terjadinya kekurangan likuiditas, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dana nasabah setiap saat. Likuiditas bank yang tinggi bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat serta menurunkan risiko gagal bayar atas kewajiban yang dimiliki. Meningkatnya kepercayaan masyarakat dapat mencegah terjadinya penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah. Bank dengan reputasi baik dalam masyarakat akan lebih mudah dalam mengumpulkan dana pihak ketiga, sehingga kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar, mengalami peningkatan dalam kinerja serta

dapat meminimalisir timbulnya kerugian. Bordeleau dan Graham (2010), menyatakan bahwa kenaikan dalam jumlah aset likuid yang dimiliki bank dapat menurunkan probabilitas terjadinya kebangkrutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa memertahankan likuiditas dalam jumlah yang memadai sangatlah penting bagi keberlangsungan usaha perbankan.

Pengelolaan *cash holdings* harus dilakukan dengan baik agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kas. Tingkat kepemilikan aset likuid yang terlalu tinggi dapat membebani bank dengan *opportunity cost* (Bordeleau dan Graham, 2010). Hal tersebut terjadi karena bank kehilangan peluang untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi apabila menginvestasikan kas yang dimilikinya, namun apabila bank memiliki *cash holdings* yang terlalu rendah akan menyebabkan bank menjadi tidak likuid, sehingga kesulitan melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah. Pengadaan kas yang terlalu rendah dapat menimbulkan biaya bagi perusahaan, karena perusahaan akan berupaya untuk memperoleh kas dalam waktu singkat dengan cara meminjam dari pihak eksternal atau penjualan surat berharga (Sudana, 2015: 240). Keberadaan *cash holdings* dapat memperkecil risiko yang dihadapi bank ketika banyak debitur tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank, dan bisa memenuhi penarikan tunai oleh nasabah. Dengan demikian, bank sebaiknya mengadakan *cash holdings* sesuai dengan kebutuhan likuiditas, dan kelebihan kas dapat dimanfaatkan untuk investasi lain agar meningkatkan profitabilitas bank.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Kegagalan bank dalam menghasilkan laba dapat merusak kepercayaan para pemangku kepentingan. Hal tersebut menyebabkan masyarakat ragu untuk menempatkan dananya di bank yang berakibat kesulitan dalam mendapatkan pendanaan eksternal. Besar kecilnya profitabilitas bank dapat diukur dengan *return on equity (ROE)*, *return on assets (ROA)*, dan *net interest margin (NIM)*.

Fernandes *et al.* (2021), menemukan bahwa rata-rata profitabilitas bank yang diukur dengan *return on equity* di *emerging markets* sebesar 16,55% sedangkan di *developed markets* 9,67%. Rata-rata profitabilitas yang diukur dengan

return on assets di *emerging markets* sebesar 1,52% sedangkan di *developed markets* 0,9%. Mirzaei *et al.* (2013), menemukan adanya perbedaan rata-rata profitabilitas bank di *developed markets* dan *emerging markets* pada periode 1999 sampai 2008. Rata-rata profitabilitas bank yang diukur dengan *return on average assets* (ROAA) di *emerging markets* sebesar 1,45% sedangkan di *developed markets* 0,43%. Selain itu, rata-rata profitabilitas bank yang diukur dengan *return on average equity* (ROAE) di *emerging markets* sebesar 13,27% sedangkan di *developed markets* 6,65%. Perbedaan rata-rata profitabilitas bank di *emerging markets* dengan *developed markets*, dikarenakan adanya berbagai faktor eksternal dan internal yang memengaruhi profitabilitas setiap bank.

Cash holdings merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi jumlah profitabilitas yang dihasilkan bank. Penelitian terkait pengaruh *cash holdings* terhadap profitabilitas bank sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Fernandes *et al.* (2021), menemukan adanya pengaruh positif signifikan *cash holdings* terhadap profitabilitas bank di *developed markets*. Taşkın (2019), menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan perbandingan antara kas dengan total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *net interest margin* (NIM) sebelum krisis. Kalanidis (2017), menemukan adanya pengaruh negatif signifikan *cash to total assets* terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROAA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *cash holdings* berpengaruh terhadap profitabilitas bank di *developed markets* dan *emerging markets* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cash holdings* terhadap profitabilitas bank di *developed markets* dan *emerging markets*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajemen bank, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terkait pengaruh *cash holdings* terhadap profitabilitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian terkait *cash holdings* dan profitabilitas bank di *developed markets* dan *emerging markets*.
3. Bagi nasabah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tentang pemilihan bank untuk menempatkan dana.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan penulis sebagai dasar dalam penelitian ini. Selain itu juga membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, model analisis, dan kerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri atas identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur penentuan sampel dan pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi hasil yang diperoleh dari pengolahan data, analisis model dan pengujian hipotesis, serta pembahasan terkait hasil penelitian.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini mendeskripsikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang bermanfaat bagi pihak yang mengambil keputusan dan peneliti selanjutnya.